

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DENGAN METODE PEMBELAJARAN READ ALOUD PADA ANAK USIA DINI (5-6 TAHUN) DI TK WACHID HASYIM 2 SURABAYA

Ivory Hana Novitasari¹, Anisa Yunita Sari,² dan Varia Virdania Virdaus³
Universitas Narotama^{1,2,3}
Ivoryhana00@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini (5-6 tahun) dengan metode pembelajaran *read aloud* di TK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Penelitian ini berfokus pada anak kelompok B TK Wachid Hasyim 2 Surabaya. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran kegiatan bercerita, ketika guru membacakan cerita. Pada saat guru membacakan cerita, guru terlihat kurang dalam ekspresi, penggunaan suara yang nyaring dan berintonasi, serta gerak tubuh untuk menarik perhatian anak-anak dan melibatkan dalam cerita. Sehingga perhatian anak belum optimal. Terlihat anak belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan PTK (penelitian tindak kelas) Model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam buku metode Penelitian Tindak Kelas (Wiriaatmadja, 2008). Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode pembelajaran *read aloud* pada anak usia dini (5 – 6 tahun) di Tk Wachid Hasyim 2 memberikan dampak yang baik. Dengan adanya metode pembelajaran *read aloud* pada anak usia dini (5 – 6 tahun) pemahaman anak tentang menyimak dan membaca lebih fokus dan keberhasilan pembelajaran tercapai. Sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi untuk jenjang yang lain.

Kata kunci: *metode pembelajaran, read aloud, keterampilan menyimak*

ABSTRACT

This study aims to: improve listening skills in early childhood (5-6 years) with the read aloud learning method at Wachid Hasyim 2 Kindergarten Surabaya. This study focuses on group B children at Wachid Hasyim 2 Kindergarten Surabaya. Observations were made during learning storytelling activities, when the teacher read the story. When the teacher reads the story, the teacher lacks expression, uses loud and intonation voices, and gestures to attract children's attention and involve them in the story. So that the child's attention is not optimal. It can be seen that the child is not interested and focuses on the story being read. The researcher used a qualitative method, namely PTK (class action research). The PTK model that researchers used in this study was the spiral model from Kemmis and Taggart (1988) in the Classroom Action Research method book (Wiriaatmadja, 2008). From the results of the classroom action research that has been carried out, it can be concluded that improving listening skills with the read aloud learning method in early childhood (5-6 years) at Wachid Hasyim 2 Kindergarten has a good impact. With the read aloud learning method in early childhood (5-6 years) children's understanding of listening and reading is more focused and learning success is achieved. So that it can be used as a reference and reference for other levels

Keywords: *learning method, read aloud, listening skills*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan (Ahmad Susanto, 2011; 74). Menciptakan komunikasi yang sehat, diperlukan adanya penyampaian pesan dan penerimaan pesan atau penyimak yang interaktif. Penyampaian pesan sebagai pemberi informasi dan penerimaan pesan atau penyimak sebagai pemberi tanggapan atau respon. Penyimak harus memiliki kejelihan dalam menerima informasi yang diberikan, agar penyimak dapat memberikan umpan balik yang sesuai, Sehingga diperlukan adanya sebuah keterampilan menyimak.

Kurangnya penekanan dalam pembelajaran pada keterampilan menyimak telah menyebabkan masalah yang dihadapi oleh anak untuk memahami teks yang mereka dengarkan, ditambah dengan kurangnya bantuan visual yang menyebabkan anak menjadi frustrasi (Souresjani & Etemadi,2012). Anak yang frustasi tidak akan memperhatikan pembelajaran dengan baik.

Pada anak kelompok B TK Wachid Hassyim 2 Surabaya, pada saat pembelajaran kegiatan bercerita,yaitu ketika guru membacakan cerita. Pada saat guru membacakan cerita, guru terlihat kurang dalam ekspresi, penggunaan suara yang nyaring dan berintonasi, serta gerak tubuh untuk menarik perhatian anak-anak dan melibatkan dalam cerita. Sehingga perhatian anak belum optimal. Terlihat anak belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan. Pada saat itu peneliti hanya melihat anak didalam kelas yang berisi 15 anak yang terlihat mendengarkan cerita yang dibacakan guru. pada bagian akhir ketika guru menanyakan kembali cerita yang telah dibacakan ternyata sebanyak 11 anak tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan. Pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas, guru belum melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita. Selain itu guru juga belum mengembangkan metode pembelajaran dalam penyampaian cerita.

Melihat kenyataan di atas perlu dilakukan suatu tindakan baru untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita dengan menggunakan metode yang menarik anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *read aloud*.

LANDASAN TEORI

Hakikat Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah salah satu kemampuan untuk berkomunikasi selain berbicara. Seperti pendapat Hassan dan Manap (2014) bahwa menyimak dan berbicara adalah dua keterampilan yang tidak dapat dipisahkan dalam kemampuan berkomunikasi. Menurut Gullec dan Durmus (2015) keterampilan menyimak merupakan sebuah pembicaraan atau bacaan yang diberikan seseorang.

Tahap-tahap dalam Proses Menyimak yang Efektif

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang didalamnya terdapat sebuah proses. Wolvin (Ademann, 2012) menyatakan ada enam komponen dalam proses menyimak yaitu, (1) mendengarkan, (2) memahami, (3) mengingat, (4) menginterpretasikan, (5) mengevaluasi, dan (6) merespon atau menanggapi. Renukadevi (2014) juga menyatakan pendapatnya tentang proses menyimak yaitu, (1) menerima, (2) memahami, (3) mengingat, (4) mengevaluasi, dan (5) merespon.

Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak

Bromley (Dhieni, dkk., 2007) mengemukakan keterampilan menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu, (1) faktor penyimak, yang berkaitan dengan tujuan, tingkat pemahaman, pengalaman, dan strategi anak dalam memonitor pemahaman mereka terhadap informasi yang disampaikan, (2) faktor situasi, yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar anak dan stimulus visual yang diberikan, (3) faktor pembicara, dimana pembicara berperan penting dalam mengomunikasikan pesan dengan berbagai cara, sehingga anak dapat menyimak secara efektif.

Hakikat Metode Pembelajaran Read Aloud

Metode pembelajaran *read aloud* merupakan kegiatan membaca nyaring yang dilakukan oleh seorang guru maupun orang dewasa untuk anak-anak (Mikul, 2015). Metode pembelajaran *read aloud* juga mengajarkan cara membaca yang baik seperti yang dibawakan oleh guru serta meningkatkan keterampilan menyimak anak dan juga bahasa lisan. Secara tidak langsung, guru juga memberi pemahaman kepada anak, bahwa bahasa buku berbeda dengan bahasa lisan tambah Jhonston (2015).

Manfaat Metode pembelajaran Read Aloud

Al-Mansur dan Al-Shoman (2011) mengemukakan bahwa metode pembelajaran *read aloud* memiliki efek positif pada perkembangan membaca dan kosa kata. Keterampilan menyimak dan keterampilan bahasa lisan yaitu berbicara juga dapat berkembang melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran *read aloud*. Marrison & Wlodarczyk (2009) menjelaskan metode pembelajaran *read aloud* dapat membantu anak dalam membangun dan mendukung keterampilan menyimak dan kemampuan berbicara serta perkembangan bahasa

secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian skripsi ini adalah anak berusia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di TK Wachid Hasyim. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif menggunakan Penelitian Tindak Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindak kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian tindak kelas ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara peneliti dan guru. peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B di Tk Wachid Hasyim 2Surabaya mulai dari merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan. Model PTK yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988) dalam buku metode Penelitian Tindak Kelas (Rochiati Wiriaatmadja, 2008 : 66) yaitu sebagai berikut: Semua kegiatan dari siklus I, dan II dilaksanakan dengan tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observer*) serta refleksi (*reflect*). Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja. Tahapan pelaksanaan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan. Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi peneliti dengan kolabolator. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus, setiap siklus meliputi :

Siklus I

1. Tahapan perencanaan atau *planning* meliputi pembuatan perangkat pembelajaran, persiapan sarana dan prasarana penelitian serta menentukan indikator kinerja.
2. Tahapan pelaksanaan tindakan atau *acting* meliputi segala tindakan yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran RKM dan RKH dengan materi pengembangan kemampuan kognitif.
3. Tahapan pengamatan atau *observing* meliputi pembuatan instrumen penelitian,

- pengumpulan data berupa nilai evaluasi siswa setelah mendapatkan tindakan, menganalisa data dan menyusun langkah-langkah perbaikan.
4. Tahapan refleksi dilakukan melalui diskusi teman sejawad dan masukan dari para ahli penelitian tindakan kelas.

Siklus II (Rencana siklus selanjutnya)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya dimaksudkan sebagai perbaikan siklus sebelumnya. Tahapan yang dilakukan siklus dua sama dengan siklus pertama dengan materi yang berbeda. Peneliti mencermati catatan keberhasilan dan kendala yang dihadapi pada waktu pelaksanaan tindakan siklus sebelumnya dengan menganalisis data yang diperoleh. Siklus akan diberhentikan apabila kriteria keberhasilan tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat berdasarkan pengumpulan data observasi yang dilakukan pada tanggal 20 April 2022 diperoleh gambaran tentang perhatian anak ketika mengikuti pembelajaran bercerita dengan guru di Kelompok B Tk Wachid Hasyim 2 Surabaya. Dari hasil observasi diperoleh 15 anak di Kelompok B Tk Wachid Hasyim 2 Surabaya. Berdasarkan data hasil observasi terlihat banyak anak yang belum tertarik dan fokus pada cerita yang dibacakan oleh guru. Kemudian saat dilakukan recalling cerita yang dibacakan oleh guru sebagian besar anak tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah di bacakan oleh guru.

Kondisi Keterampilan Menyimak anak pra tindakan diperoleh data bahwa sebagian besar keterampilan menyimak anak untuk menyimak berada pada kriteria perhatian kurang. Dari 15 anak yang menunjukkan perhatian dengan perhatian baik sebesar 6.67 % (1 anak), anak yang menunjukkan perhatian dengan kriteria cukup sebesar 20 % (3 anak), dan anak yang menunjukkan kriteria perhatian kurang sebesar 73.3 % (11 anak).

No	Skor	Kriteria	Persentase
1	>6	Baik	6.67 % (1 anak)
2	5 – 6	Cukup	20 % (3 anak)
3	<5	Kurang	73.3 % (11 anak)
Jumlah			100 %

Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Keterampilan Menyimak Anak Pra Tindakan

Data Keterampilan Menyimak Anak Siklus I anak yang memiliki perhatian dalam

menyimak dengan kriteria baik sebanyak 53.37 % (7 anak), anak yang menunjukkan perhatian dalam menyimak dengan kriteria cukup sebanyak 33.3 % (6 anak), dan anak yang memiliki perhatian dalam menyimak dengan kriteria kurang sebanyak 13.3 % (2 anak).

No	Skor	Kriteria	Persentase
1	>6	Baik	53.37 % (7 anak)
2	5 – 6	Cukup	33.3 % (6 anak)
3	<5	Kurang	13.3 % (2 anak)
Jumlah			100 %

Tabel 2. Rekapitulasi Kondisi Keterampilan Menyimak Anak Siklus I

Data yang dicapai pada tindakan Siklus II, anak yang memiliki keterampilan dalam menyimak dengan kriteria baik sebanyak 93,33 % (14 anak), anak yang menunjukkan keterampilan dalam menyimak dengan kriteria cukup sebanyak 6,67 % (1 anak), dan anak yang memiliki keterampilan dalam menyimak dengan kriteria kurang sebesar 0 % (tidak ada).

No	Skor	Kriteria	Persentase
1	>6	Baik	93.33 % (14 anak)
2	5 – 6	Cukup	6.67 % (1 anak)
3	<5	Kurang	0 %
Jumlah			100 %

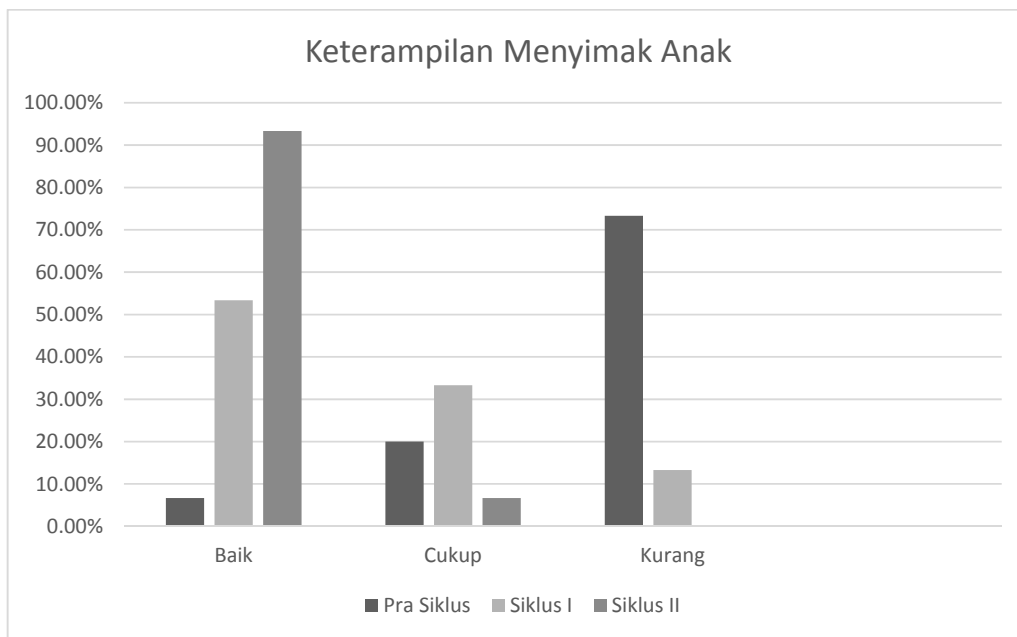
Tabel 3. Rekapitulasi Kondisi Keterampilan Menyimak Anak Siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan pada kegiatan bercerita menggunakan metode *read aloud* keterampilan menyimak anak meningkat. Sehingga upaya peningkatan keterampilan menyimak anak tidak perlu dilakukan lagi karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80 % dari jumlah anak menunjukkan perhatian pada kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat perbandingan keterampilan menyimak anak pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Adapun rekapitulasi hasil perhatian anak pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

No	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
		Persentase	Persentase	Persentase
1	Baik	6.67 % (1 anak)	53.37 % (7 anak)	93.33 % (14 anak)
2	Cukup	20 % (3 anak)	33.3 % (6 anak)	6.67 % (1 anak)
3	Kurang	73.3%(11 anak)	13.3 % (2 anak)	0 %

Tabel 4. Perbandingan Keterampilan Menyimak Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diperoleh data pra tindakan bahwa sebgaiian besar keterampilan anak untuk menyimak berada pada kriteria perhatian kurang. Dari 15 anak yang menunjukkan keterampilan menyimak dengan baik sebesar 6.67 % (1 anak), anak yang menunjukkan keterampilan dengan kriteria cukup sebesar 20 % (3 anak), dan anak yang menunjukkan kriteria keterampilan kurang sebesar 73.3 % (11 anak). Pada Siklus I anak yang memiliki keterampilan dalam menyimak dengan kriteria baik sebanyak 53.37 % (7 anak), anak yang menunjukkan keterampilan dalam menyimak dengan kriteria cukup sebanyak 33.3 % (6 anak), dan anak yang memiliki keterampilan dalam menyimak dengan kriteria kurang sebanyak 13.3 % (2 anak). Selanjutnya di Siklus II anak yang memiliki keterampilan dalam menyimak dengan kriteria baik sebanyak 93,33 % (14 anak), anak yang menunjukkan perhatian dalam menyimak dengan kriteria cukup sebanyak 6,67 % (1 anak), dan anak yang memiliki keterampilan dalam menyimak dengan kriteria kurang sebesar 0 % (tidak ada). Data tabel hasil keterampilan menyimak anak pra tindakan, Siklus I, Siklus II dapat dilihat pada grafik pada gambar 1.



Gambar 1. Keterampilan Menyimak Anak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat diambil simpulan bahwa meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode pembelajaran *read aloud* pada anak usia dini (5 – 6 tahun) di Tk Wachid Hasyim 2 memberikan dampak yang baik. Dengan adanya metode pembelajaran *read aloud* pada anak usia dini (5 – 6 tahun) pemahaman anak tentang menyimak dan membaca lebih fokus dan keberhasilan pembelajaran tercapai. Sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi untuk jenjang yang lain. Guru sebagai perencana pembelajaran hendaknya dapat menerapkan metode *read aloud* secara baik dan tidak membosankan bagi anak, karena jika anak dalam kondisi senang maka kemampuannya juga akan meningkat . Stimulasi yang tepat disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga anak tidak merasa terbebani, dan prosesnya harus menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mansour, N. S., & Al-Shorman, R. A. (2011). The effect of teacher's storytelling aloud on the reading comprehension of Saudi elementary stage student. *Journal of King Saud University – Languages and Translation*, 23(2), 69-76.
<http://doi.org/10.1016/j.ksult.2011.04.001>
- Anas Sudjono. (2008). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bilican, S., Kutlu, O., & Yildirim, O. (2012). The Factors that predict the frequency of activities Developing students listening comprehension skill, 46, 5219-5224,
<http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.413>
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (2014). Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fisher, D., Flood, J., Lapp, D., & Frey, N. (2014). Intervctive read-aloud: Is there a common set of implementation practices? *The Reding Teacher*, 58(1), 8-17.
<http://doi.org/10.1598/RT.58.1.1>

- Gulec, S., & Durmus, N. (2015). A study aiming to develop listening skills of elementary second grade student. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 191, 103-109. <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.487>
- Johnston, V. (2015). The power of the read aloud in the age of the common core. *Open Communication Journal*, 9(2001), 34-38. Retrieved from <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84928887712&partnerID=tZOtx3y1>
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 17 tahun 2014 tentang kurikulum PAUD*. Jakarta: Diktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kemendiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Kurikulum PAUD*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lane , H. B., & Wright, T. L. (2007). Maximizing the effectiviteness of reading aloud. *The Reading Theacher*, 60(7), 668-675. <http://doi.org/10.1598/RT.60.7.7>
- Mai, L. H., Ngoc, L. T. B., & Thao, V. T. (2014). Enhancing listening performance through schema construction activities. *Journal of Language Teaching And Research*, 5(5), 1042-1051. <http://doi.org/10.4304/jltr.5.5.1042-1051>
- McGee, L. M., & Schickedanz, J. A. (2007). Repeated interactive read-alouds in preschool and kindergarten. *The Reading Theacher*, 60(8), 742-751. <http://doi.org/10.10.1598/RT.06.8.4>
- Mikul, L. L. (2015). How do interactive read-alouds promote engagement and oral language development in kindergarten.
- Moore, M. R., & Hall, S. (2012). Listening and reading comprehension at story time: How to build habits of the mind. *Dimension of Early Childhood*, 40(2), 24-32. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authpte=crawler&jrnl=10686177&AN=78303872&h=F/r0Co5cBJuJKvJGqL6NkSLOGpvDj6JQcTxErOjw/06E61CB7RQBnDqOHTskd/09gsMmFeo4iXDjMW0rfVxA==&crl=c>
- Morrison, V.,& Wlodarczy, L. (2009). Revisiting read-aloud: Instructional strategies that encourage students' engagement with text. *The Reading Teacher*, 63(2), 110-118. <http://doi.org/10.1598/RT.63.2.2>
- Oduolowu, E., & Oluwakemi, E. (2014). Effect of storytelling on listening skills of primary one pupil in Ibadan North Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journey of Humanities and Social Science*, 4(9), 100-107. http://www.ijhssnet.com/journal/vol_4_No_9_jul_2014/10.pdf

-
- Oueini, H., Bahous, R., & Nabhani, M. (2008). Impact of read-aloud in the classroom: a Case Study. *The Reading Matrix*, 8(1), 19.
- Ranukadevi, D. (2014). The role of listening in language acquisition; the challenges & strategies in teaching listening. *International Journal of Education and Information Studies*, 4(1), 59-63.
- Shoureshjani, K. H., & Etemadi, N. (2012). Listening comprehension success among EFL preschool children using internet-based materials. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 7(1), 243-251.
- Strachan, S. L. (2015). Kindergarten students' social studies and content literacy learning from interactive read-alouds. *Journal of Social Studies Research*, 39(4), 207-223.
<http://doi.org/10.1016/j.jssr.2015.08.003>
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. _____.(2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henr Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Weaver, Constance. (1990). *Understanding Whole Language*. Toronoto: Irwin Publishing.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.